

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Perusahaan

1. PT Indosat Tbk

PT Indosat Tbk berdiri di Indonesia tanggal 10 November 1967 selaku Perusahaan *foreign investment* yang menyediakan *international telecommunication services* di Indonesia.¹ Sejak menggagai pasar telekomunikasi Indonesia dari pembelian Satelindo serta pembangunan PT Indosat Multimedia Mobile serta pembauran perusahaan dalam Perusahaan Indosat pada tahun 2003, layanan seluler telah menjadi penyokong terbesar pendapatan perusahaan Indosat.

Pada tahun 2015 Perusahaan Indosat merilis visual dan wajah baru dengan membentuk Indosat Ooredoo dan meluncurkan jaringan 4G-LTE yang pertama di Indonesia.² Indosat Ooredoo telah berkembang menjadi eksekutor *Information and Communication Technology* dengan penyediaan layanan Bisnis Indosat Ooredoo sesuai dengan *costumer needed*. Unit ini meliputi *company*, bisnis menengah dan bisnis kecil.³

Indosat Ooredoo merupakan salah satu fasilitator layanan *cellular raksasa* di Indonesia, dengan jumlah *costumer* sebesar 69,7 juta pelanggan pada tahun 2015.

2. PT XL Axiata

PT XL Axiata Tbk atau yang akrab disebut dengan XL adalah salah satu layanan jasa komunikasi seluler yang berpusat di Indonesia.⁴ XL mulai beroperasi pada tanggal 8 Oktober 1996 dengan nama lawas PT Excelcomindo Pratama Tbk sampai kemudian memutuskan untuk merubah labelnya pada 23 Desember 2009 lalu. Kala pertama kali *enterprise* ini dibangun, kepemilikannya masih ada dibawah naungan PT

¹ '<https://Ioh.Co.Id/Portal/Id/Corpourcompany>'. Diakses Senin 22 Mei pukul 07.48

² '<https://Ioh.Co.Id/Portal/Id/Corpourcompany>'.

³ 'https://Id.m.Wikipedia.Org/Wiki/Indosat_Ooredoo_Hutchison'.

⁴ '<https://Www.Merdeka.Com/Xl-Axiata/Profil>'.

Grahame Metropolitan Lestari yang notabene merupakan *trading and public services company*. XL adalah perusahaan pertama di Indonesia yang menyediakan pelayanan seluler.⁵

Pada mulanya XL memfasilitasi layanan telekomunikasi seluler dengan menggunakan teknologi jaringan GSM 900 lalu menjajaki jaringan GSM 1800. XL memperoleh izin untuk menyediakan layanan 3G pada tahun 2006 yang kemudian dirilis tepatnya pada bulan September 2006. Pada akhir tahun 2010, jumlah pelanggan XL telah menyentuh angka 40 juta dengan lebih dari 22.000 tower yang menyebar di seluruh Indonesia.⁶

3. PT Perusahaan Listrik Negara

Pada 1961, Jawatan Listrik dan Gas diganti menjadi BPU-PLN (Badan Pemimpin Umum Perusahaan Listrik Negara) yang bergerak di bidang listrik.⁷ Pada saat yang sama, dilakukan peresmian dua perusahaan negara yaitu Perusahaan Listrik Negara (PLN) sebagai pengelola tenaga listrik milik negara dan Perusahaan Gas Negara (PGN) sebagai pengelola gas.⁸

Pada tahun 1972, sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 18, status Perusahaan Listrik Negara (PLN) ditetapkan sebagai Perusahaan Umum Listrik Negara dan sebagai Pemegang Kuasa Usaha Ketenagalistrikan (PKUK) yang memastikan ketersediaan tenaga listrik bagi kepentingan khalayak umum.⁹

Bersamaan dengan peraturan kebijakan Pemerintah yang memberi kesempatan kepada unit swasta untuk mengadakan bisnis penyediaan listrik, maka sejak tahun 1994 status PLN beralih fungsi dari Perusahaan Umum menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) dan juga sebagai

⁵ <https://www.merdeka.com/xl-axiata/profil/>.

⁶ <https://dataindonesia.id/profil-perusahaan/detail/profil-pt-xl-axiata>. Diakses Senin 22 Mei 2023 pukul 08.15

⁷ <https://www.xlaxiata.co.id/id/tentang-xl-axiata>. Diakses Senin 22 Mei 2023 pukul 08.20

⁸ <https://web.pln.co.id/tentang-kami/profil-perusahaan>. Diakses Senin 22 Mei 2023 pukul 08.24

⁹ <https://ecc.co.id/compay/site/view/188>.

PKUK dalam memfasilitasi listrik untuk kepentingan umum sampai sekarang.¹⁰

4. PT Angkasa Pura I

PT Angkasa Pura I berdiri pada tanggal 15 November 1962 dan diresmikan atas dasar PP. 33 Tahun 1962 dengan nama Perusahaan Negara (PN) Angkasa Pura Kemayoran. Selaku *pioneer* dalam pengelolaan bandar udara niaga di Indonesia, PN Angkasa Pura Kemayoran mempunyai tanggung jawab dalam mengendalikan Bandar Udara Kemayoran di Jakarta, yang merupakan bandara internasional pertama di Indonesia. Setelah dua tahun mengelola Bandar Udara Jakarta Kemayoran, PN Angkasa Pura Kemayoran memindahkan semua aset dan standar operasional Bandar Udara Jakarta Kemayoran dari Kementerian Perhubungan pada 1964. Peralihan aset Kementerian Perhubungan terjadi pada tanggal 20 Februari yang kemudian dikenang sebagai hari jadi perusahaan.¹¹

Tanggung jawab PN Angkasa Pura Kemayoran untuk memperluas jangkauan lapangan kerja dan membuka kesempatan pengelolaan bandara di Indonesia diidentifikasi dengan berubahnya nama perusahaan. Dengan dasar hukum PP No. 21 Tahun 1965, terhitung tanggal 17 Mei 1965, nama PN Angkasa Pura Kemayoran lalu diubah menjadi Perusahaan Negara (PN) Angkasa Pura.¹² PN Angkasa Pura semakin memperlebar cakupan kegiatan operasionalnya dengan mengelola bandara secara berkala di sejumlah kota besar Indonesia seperti Denpasar, Medan, Surabaya, Balikpapan dan Ujung Pandang.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah, ditetapkan bahwa status badan hukum PN Angkasa Pura diubah menjadi Perusahaan Umum (Perum). Bandar Udara Internasional Kemayoran berhenti beroperasi pada tahun 1985. Bandara Internasional Soekarno Hatta yang saat itu masih bernama Bandara Cengkareng (CGK) kemudian menggantikan

¹⁰ <https://Web.Pln.Co.Id/Tentang-Kami/Profil-Perusahaan>'.

¹¹ <https://Ap1.Co.Id/Id>'.

¹² <https://Ap1.Co.Id/Id>'.

posisi Bandara Kemayoran Jakarta sebagai pintu masuk utama penerbangan internasional ke Indonesia. Kemudian, Perum Angkasa Pura II dibentuk untuk mengelola Bandara Internasional Soekarno Hatta maupun Bandara Kemayoran. Setahun berlalu, terjadi perubahan nama Perum Angkasa Pura menjadi Perum Angkasa Pura I melalui PP No.25 tahun 1986.¹³

Berlandaskan PP, Perum Angkasa Pura I diubah menjadi Perseroan Terbatas (PT) dengan seluruh kepemilikan saham oleh Negara Republik Indonesia.

Pada 6 Oktober 2021, status perusahaan PT Angkasa Pura I (Persero) berubah menjadi PT Angkasa Pura I yang patuh pada Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas seperti yang telah dirubah menjadi Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja. Perubahan nama menjadi PT Angkasa Pura I diabsahkan oleh Menteri Hukum dan HAM Republik Indonesia pada tanggal 13 Januari 2022.¹⁴

5. PT Global Mediacom

Sebagai grup perusahaan media yang paling terintegrasi dan terbesar di Asia Tenggara, PT Global Mediacom Tbk (BMTR atau Perseroan) memegang posisi industri teknologi komunikasi terbesar. BMTR merupakan pelopor dalam industri TV FTA dan TV berlangganan selama beberapa tahun.¹⁵

Sebagian besar pendapatan Perusahaan disumbangkan oleh dua divisi bisnis utama. Media bertumpu pada konten dan iklan, dan media yang mengacu pada langganan Perseroan yaitu PT MNC Vision Networks. Selain itu, BMTR juga mempunyai usaha media lain yang masih berkaitan serta menyokong *main focus* dari perseroan, seperti MNC Shop, Mister Aladin, dan The F Thing.

Berdiri tanggal 30 Juni 1981, pada awalnya perusahaan bergerak dalam sektor perdagangan umum. Setelah melakoni beberapa pembelian dan pengurangan

¹³ <https://Ap1.Co.Id/Id>'.

¹⁴ <https://Ecc.Co.Id/Compay/Site/View/188>'.

¹⁵ https://Id.m.Wikipedia.Org/Wiki/Global_Mediacom'.

modal, perseroan mengubah fokus usahanya ke industri media. Pada tahun 2007, Perseroan menitikberatkan *new main focus* ini dengan melakukan *relaunch* menjadi PT Global Mediacom Tbk. Perseroan ini adalah *public company* dan *stock* nya telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 1995, dengan kode saham BMTR.¹⁶

B. Statistik Deskriptif

Pada bab ini disajikan hasil dari Pengaruh Kinerja Ekonomi terhadap Efektivitas Sewa Sukuk Ijarah (Studi Kasus pada Perusahaan Efek Syariah Periode Tahun 2010-2020). Analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini dengan bantuan alat pengolah data *evIEWS* dan aplikasi Microsoft Excel. Dibawah ini menampilkan data yang hendak diuji dan dijelaskan secara numerik dengan penggunaan aplikasi Microsoft Excel dan *evIEWS*, sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif

Date: 05/18/23 Time: 21:26

Sample: 2010 2020

	ESSI01	INFLASI05	PDB01	ASSET05	DER05	INVESTASIO 2
Mean	0.387636	4.456364	0.337273	1.616000	1.600000	0.824545
Median	0.400000	4.040000	0.338000	1.632000	1.630000	0.820000
Maximum	0.800000	6.960000	0.340000	1.657000	2.060000	0.830000
Minimum	0.002000	2.030000	0.333000	1.576000	1.160000	0.820000
Std. Dev.	0.309457	1.602387	0.002494	0.026799	0.333047	0.005222
Skewness	0.002030	0.271059	-0.406509	-0.212811	0.082822	0.182574
Kurtosis	1.499035	1.847150	1.857007	1.723388	1.545881	1.033333
Jarque-Bera Probability	1.032584 0.596729	0.743854 0.689404	0.901738 0.637074	0.829992 0.660343	0.981704 0.612105	1.833843 0.399748
Sum	4.264000	49.02000	3.710000	17.77600	17.60000	9.070000
Sum Sq. Dev.	0.957639	25.67645	6.22E-05	0.007182	1.109200	0.000273
Observations	11	11	11	11	11	11

sumber: data diolah 2023

¹⁶ <https://Mediacom.Co.Id/Page/about/about-Us>. Diakses Senin 22 Mei 2023 pukul 08.36

Bersumber pada tabel statistik deskriptif tertera, dapat dideskripsikan hasil pengujian sebagaimana berikut yang mana jumlah *Observations* sebanyak 11 yang artinya penggunaan evidensi bersumber dari 11 laporan keuangan dari 5 perusahaan yang ada di Indonesia, yang nantinya ke sebelas data tersebut akan diolah dengan menggunakan analisis seperti analisis inflasi, analisis PDB, analisis asset perusahaan, analisis Debt to Equity Ratio, serta analisis investasi. Dari 11 data yang digunakan, variabel Efektivitas Sewa Sukuk Ijarah mencapai nilai mean/rata-rata 0,38763 dengan angka maks 0,80000 dan min 0,002000 serta memiliki nilai standar deviasi 0,309874. Untuk variabel Inflasi memiliki nilai mean sebesar 4,456364, nilai maks sebesar 6,960000 dan nilai min sebesar 2,030000 dengan serta standar deviasi sebesar 1,602387. Variabel PDB memiliki rata-rata 0,337273 dengan nilai maks 0,340000 dan nilai min sebesar 0,333000 dan nilai standar deviasi sebesar 0,002494. Variabel Asset Perusahaan memiliki nilai mean 1,616000 dengan nilai maks 1,657000 dan nilai min sebesar 1,576000 serta nilai standar deviasi sebesar 0,0212811. Variabel DER mempunyai nilai rata-rata/mean 1,600000 dengan nilai maks 2,060000 dan nilai min sebesar 1,160000 serta standar deviasi sebesar 0,333047. Variabel Investasi memiliki nilai mean 0,824545 serta nilai maks sebesar 0,830000 dan nilai min 0,820000 dengan standar deviasi 0,005222.

1. Efektivitas Sewa Sukuk Ijarah

Efektivitas sewa sukuk ijarah merupakan besarnya tingkat sewa yang didapatkan oleh pemegang sukuk ijarah.

Tabel 4. 2 Efektivitas Sewa Sukuk Ijarah

No.	Kode	Tahun											
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	
1	ISAT	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	EXCL	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0
3	APAI	1	1	1	1	1	1	0,01	0,01	0,11	0,18	0,02	0,02
4	PPLN	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

5	B MT R	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0
Rata- Rata		0,8 000	0,8 000	0,6 000	0,6 000	0,6 000	0,4 000	0,2 020	0,0 020	0,0 220	0,0 360	0,0 040

Sumber: data diolah 2023

Data tabel menunjukkan nilai Efektivitas Sewa Sukuk Ijarah bersifat fluktuatif. Pada PT Indosat di tahun 2010 dan 2011 sebesar 1, lalu tahun 2012 hingga 2020 sebesar 0. Pada PT XL Axiata sebesar 1 dari tahun 2010 sampai dengan 2014, lalu 0 dari tahun 2015 hingga 2020. Kemudian PT Angkasa Pura I dari tahun 2010 sampai 2015 sebesar 1, tahun 2016 dan 2017 sebesar 0,01, tahun 2018 sebesar 0,11, tahun 2019 sebesar 0,18, dan tahun 2020 sebesar 0,02. Untuk PT Perusahaan Listrik Negara dari tahun 2010 sampai dengan 2020 sebesar 0, sementara itu untuk PT Global Mediacom dari tahun 2010 hingga 2016 sebesar 1, dan dari tahun 2017 hingga 2020 sebesar 0.

2. Inflasi

Inflasi merupakan proses meningkatnya harga sejumlah barang dan jasa secara terus menerus. Indikator yang dipakai untuk penghitungan Inflasi adalah Indeks Harga Konsumen.

Tabel 4. 3 Inflasi

NO	TAHUN	INFLASI
1	2010	4,04
2	2011	5,38
3	2012	4,27
4	2013	6,96
5	2014	6,41
6	2015	6,38
7	2016	3,53
8	2017	3,81

9	2018	3,19
10	2019	3,02
11	2020	2,03

Sumber: data diolah 2023

Data pada tabel 6.1 memberitahukan bahwa data dari tahun 2010-2020 bersifat fluktuatif. Pada tahun 2010 data sebesar 4,04 lalu naik menjadi 5,38 pada tahun 2011. Pada tahun 2012 turun sebesar 4,27 dan naik kembali setahun kemudian sebesar 6,96. Kembali turun di tahun 2014 hingga 2016 dengan nilai rata rata terakhir sebesar 3,53 dan naik kembali di tahun 2017 sebesar 3,81. Lalu dari tahun 2018 sampai 2020 terus menurun sebesar 3,19; 3,02; dan yang terakhir 2,03.

3. PDB

Total pendapatan dan pengeluaran perekonomian diukur oleh PDB (Produk Domestik Bruto), karena PDB merupakan ukuran paling luas bagi perekonomian secara komprehensif. Tujuan dari PDB sendiri ialah meringkas aktivitas ekonomi dalam periode tertentu.

Tabel 4. 4 Produk Domestik Bruto (PDB)

No.	TAHUN	LAJU PDB
1	2010	0,333
2	2011	0,334
3	2012	0,335
4	2013	0,336
5	2014	0,337
6	2015	0,338
7	2016	0,338
8	2017	0,339
9	2018	0,340
10	2019	0,340
11	2020	0,340

Sumber: data diolah 2023

Tabulasi data memperlihatkan bahwasanya PDB dari tahun 2010 hingga 2015 cenderung mengalami kenaikan. Namun, pada tahun 2015 hingga 2016 mendapati data yang stagnansi, dengan mean sebesar 0,338. Lalu naik dua tahun berturut menjadi 0,339 dan 0,340 di tahun 2017 dan 2018. Setelah mengalami kenaikan, nilai PDB stagnan pada 0,340 di tahun 2018 hingga 2020. Dan nilai tersebut sekaligus menjadi nilai rata-rata tertinggi PDB. Sedang PDB nilai terendah yakni tercatat dengan rata-rata 0,333 berada di tahun 2010.

4. Asset Perusahaan

Perusahaan yang mempunyai jumlah asset yang besar mengindikasikan bahwa perusahaan tertera sudah sampai pada fase kematangan yang mana pada tahapan ini *cash flow* dari perusahaan sudah jelas dan berpeluang baik dalam jangka waktu yang cukup lama.¹⁷

Tabel 4. 5 Asset Perusahaan

No.	Kode	Tahun										
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	ISAT	15,63	15,70	15,93	15,69	15,97	13,81	15,90	16,06	15,88	16,34	16,08
2	EXCL	14,62	15,04	15,11	15,58	16,40	16,13	15,73	15,79	15,77	15,78	15,84
3	APAI	14,90	15,06	14,98	14,37	14,76	14,89	15,62	15,53	15,45	15,92	15,17
4	PPLN	17,62	17,88	18,16	18,26	18,26	18,19	18,41	18,36	18,55	18,84	18,39
5	BMTR	15,60	15,62	16,19	16,09	16,19	16,11	15,98	16,05	16,05	15,99	16,10
Rata-Rata		15,67	15,86	16,08	16,00	16,32	15,82	16,33	16,36	16,34	16,57	16,32

¹⁸Sumber: data diolah 2023

¹⁷ Rummani Mujahidah, ‘Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Sewa Sukuk Ijarah Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Menerbitkan SukukIjarah Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020’ (Universitas Islam Riau Pekanbaru, 2021).

¹⁸ Mujahidah, ‘Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Sewa Sukuk Ijarah Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Menerbitkan SukukIjarah Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020’.

Tabel 8.1 memperlihatkan data asset perusahaan dari tahun 2010 sampai dengan 2020. Yang mana dari kurun waktu tersebut PT Perusahaan Listrik Negara selalu menduduki peringkat teratas dengan nilai tertinggi sebesar 18,55 pada tahun 2018 dan nilai terendah sebesar 17,62 pada tahun 2010. Kemudian untuk data PT Indosat, PT XL Axiata, PT Angkasa Pura I, dan PT Global Mediacom bersifat fluktuatif tiap tahunnya. Untuk perolehan nilai tertinggi pada PT Indosat Tbk berada di tahun 2019 dengan nilai rata-rata sebesar 16,34 dan untuk nilai terendah sebesar 13,81 di tahun 2015. Setelah itu, rata-rata tertinggi untuk PT XL Axiata berada di tahun 2014 dengan rata-rata 16,40 dan rata-rata terendah pada tahun 2010 dengan rata-rata sebesar 14,62. Lalu, perolehan rata-rata tertinggi pada PT Angkasa Pura I terjadi pada tahun 2019 dengan rata-rata sebesar 15,92 dan untuk rata-rata terendah berada pada tahun 2013 sebesar 14,37. Dan yang terakhir untuk PT Global Mediacom, rata-rata tertinggi terjadi pada tahun 2012 dan 2014 dengan rata-rata sebesar 16,19 lalu untuk perolehan rata-rata terendah sebesar 15,60 yang terjadi pada tahun 2010.

5. DER

Debt to Equity Ratio atau DER adalah rasio hutang terhadap ekuitas. DER ini juga sering disebut dengan rasio leverage yang digunakan untuk mengukur investasi dalam perusahaan.

Tabel 4. 6 Debt Equity Ratio (DER)

No.	Kode	Tahun										
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	ISAT	1,94	1,77	1,85	2,10	2,75	3,18	2,59	2,42	3,38	3,58	3,86
2	EXCL	5,59	1,28	1,31	1,63	3,56	3,18	1,59	1,60	2,14	2,28	2,54
3	APAI	0,35	0,06	0,06	0,37	0,52	0,52	0,97	0,87	1,10	1,68	2,19
4	PPLN	1,75	2,20	2,59	2,93	2,67	0,63	0,45	0,54	0,61	0,71	0,69

5	BMTR	0,76	0,48	0,40	0,58	0,60	0,73	0,77	0,96	1,03	0,74	0,55
Rata-Rata		2,08	1,16	1,24	1,52	2,02	1,65	1,27	1,28	1,65	1,80	1,97

Sumber: data diolah 2023

Berdasarkan tabel 9.1 diatas, rata-rata nilai DER bersifat fluktuatif. Terlihat pada tahun 2010 tertinggi PT XL Axiata sebesar 5,59. Tahun 2011 hingga 2013 PT Perusahaan Listrik Negara berturut-turut sebesar 2,20; 2,59; dan 2,93. Lalu PT XL Axiata terlihat kembali berada diatas dua tahun berturut-turut sebesar 3,56 dan 3,18 di tahun 2014 dan 2015. Kemudian untuk tahun 2016 hingga 2020 PT Indosat berada di puncak dengan nilai data sebesar 2,59; 2,42; 3,38; 3,58; dan 3,86.

6. Investasi

Secara istilah, investasi dapat diartikan sebagai barang milik perseorangan ataupun milik perusahaan yang diharapkan memiliki peluang keuntungan atas penjualan secara periodik dan umumnya dimiliki dalam jangka waktu yang relatif panjang.¹⁹

Tabel 4. 7 Investasi

No.	Kode	Tahun										
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	ISAT	15,60	15,61	14,80	16,02	15,43	15,78	15,80	15,73	15,51	16,00	15,76
2	EXCL	15,72	13,82	13,82	15,89	14,33	15,34	15,16	15,71	15,64	15,98	15,52
3	APAI	14,59	15,47	13,99	15,06	13,92	14,05	15,13	14,26	15,58	16,097	15,15
4	PPLN	14,94	15,22	15,24	15,07	14,93	15,16	15,52	15,98	13,82	13,83	15,75
5	BMTR	14,07	14,77	15,24	15,90	15,45	14,58	14,75	15,32	15,22	15,09	14,94
Rata-Rata		14,98	14,98	14,62	15,59	14,81	14,98	15,27	15,40	15,16	15,22	15,42

Sumber: data diolah 2023

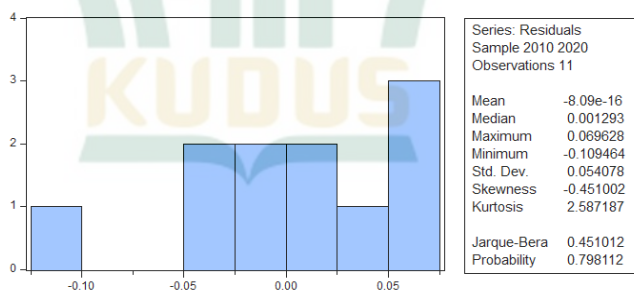
¹⁹ Pardiansyah E., *Investasi Dalam Perspektif Ekonomi Islam: Pendekatan Teoritis Dan Empiris*, 340.

Berdasarkan tabel 10.1 diatas, rata-rata investasi tiap tahunnya bersifat fluktuatif. Nilai tertinggi dari PT Indosat sebesar 16,02 di tahun 2013 dan terendah berada di tahun 2012 dengan nilai sebesar 14,80. Lalu untuk PT XL Axiata, nilai tertinggi sebesar 15,98 pada tahun 2019 dan nilai terendah sebesar 13,82 di tahun 2011 dan 2012. Kemudian, nilai tertinggi untuk PT Angkasa Pura I sebesar 16,09 di tahun 2019 dan nilai terendah berada pada tahun 2014 dengan nilai sebesar 13,92. Sama halnya seperti perusahaan sebelumnya, PT Perusahaan Listrik Negara juga mengalami fluktuasi dengan nilai rata-rata tertinggi sebesar 15,98 di tahun 2017 dan terendah sebesar 13,82 pada tahun 2018. Berbeda dengan perusahaan yang lain, PT Global Mediacom mengalami kenaikan dari tahun 2010 sampai dengan 2013, namun setelah itu rata-rata yang tercatat bersifat fluktuatif dengan nilai rata-rata tertinggi sebesar 15,90 di tahun 2013 dan pada tahun 2010 menjadi tahun dengan rata-rata terendah sebesar 14,07.

C. Hasil Analisis Data

- 1. Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji Normalitas

Gambar 3. 1 Uji Normalitas



Sumber: data diolah 2023

Diketahui nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar 0,796 yang mana nilai tersebut >0,05 maka hasil yang didapatkan adalah data terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinieritas

Tabel 4. 8 Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors

Date: 05/21/23 Time: 16:59

Sample: 2010 2020

Included observations: 11

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	26.67424	50167.39	NA
INFLASI05	0.000328	13.70690	1.441643
PDB01	265.8049	56869.11	2.825941
ASSET06	0.026132	12837.93	3.208901
DER07	0.005530	27.81435	1.067900
INVESTASI02	33.03274	42239.52	1.540316

Sumber: data diolah 2023

Diketahui nilai VIF Variabel Independen <10,00 maka bisa disimpulkan bahwa uji multikolinieritas sudah terpenuhi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. 9 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

	0.41009		
F-statistic	3	Prob. F(5,5)	0.8249
	3.19909	Prob. Chi-	
Obs*R-squared	5	Square(5)	0.6693
Scaled	1.32282	Prob. Chi-	
explained SS	6	Square(5)	0.9326

Sumber: data diolah 2023

Diketahui nilai probabilitas Obs*R-squared sebesar 0,6693 yang mana nilai tercatat adalah >0,05 artinya uji heteroskedastisitas sudah terpenuhi dan lolos uji heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 4. 10 Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.385508	Prob. F(2,3)	0.3748
Obs*R-squared	5.281770	Prob. Chi-Square(2)	0.0713

Sumber: data diolah 2023

Diketahui nilai Obs*R-squared sebesar 0,0713 dimana nilai tersebut >0,05. Maka dapat disimpulkan tidak ada gejala autokorelasi.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4. 11 Analisis Regesi Linier Berganda

Dependent Variable: ESSI01

Method: Least Squares

Date: 05/21/23 Time: 16:54

Sample: 2010 2020

Included observations: 11

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	42.04616	5.164711	8.141047	0.0005
INFLASI05	0.049265	0.018121	2.718620	0.0418
PDB01	-94.86918	16.30352	-5.818937	0.0021
ASSET06	0.094535	0.161654	0.584799	0.5841
DER07	0.071498	0.074364	0.961463	0.3805
INVESTASI02	-13.97573	5.747411	-2.431656	0.0593

Sumber: data diolah 2023

Pada tabel diatas, terdapat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 42,04 + 0,049X_1 - 94,869X_2 + 0,094X_3 + 0,071X_4 - 13,975X_5$$

Dari hasil regresi dan persamaan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 42,046, artinya jika variabel INFLASI, PDB, ASSET PERUSAHAAN, DER, DAN INVESTASI Konstan, maka Efektivitas Sewa Sukuk Ijarah sebesar 42,046.
2. Koefisien Inflasi sebesar 0,049 memperlihatkan tanda positif yang artinya setiap kenaikan 1 persen inflasi maka akan meningkatkan Efektivitas Sewa Sukuk Ijarah sebesar 0,049 dan faktor lain yang mempengaruhi dianggap konstan.
3. Koefisien regresi PDB sebesar -94,869 yang menandakan simbol negatif mengartikan bahwa setiap kenaikan 1 milyar atau satuan PDB maka akan menurunkan Efektivitas Sewa Sukuk Ijarah sebesar 94,869 dan faktor lain yang mempengaruhi yang dianggap konstan.
4. Koefisien regresi Asset Perusahaan sebesar 0,094 menampakkan tanda positif yang berarti setiap kenaikan asset perusahaan yang diukur dengan Ln Asset maka akan menaikkan penetapan Efektivitas Sewa Sukuk Ijarah sebesar 0,094 dan faktor lain yang mempengaruhi dianggap konstan.
5. Koefisien regresi DER sebesar 0,071 menandakan nilai positif yang berarti setiap penambahan satuan DER maka akan meningkatkan penetapan Efektivitas Sewa Sukuk Ijarah sebesar 0,071 dan pengaruh elemen lain yang dianggap konstan.
6. Koefisien regresi Investasi sebesar -13,975 menunjukkan nilai negatif yang artinya setiap kenaikan satuan investasi maka akan merendahkan penentuan Efektivitas Sewa Sukuk Ijarah dan pengaruh dari faktor lain yang dianggap konstan.

3. Uji Hipotesis

1. Koefisien Determinasi

Tabel 4. 12 Koefisien Determinasi

R-squared	0.969463	Mean dependent var	0.387636
Adjusted R-squared	0.938925	S.D. dependent var	0.309457
S.E. of regression	0.076477	Akaike info criterion	2.001198
Sum squared resid	0.029244	Schwarz criterion	1.784164
Log likelihood	17.00659	Hannan-Quinn criter.	2.138007
F-statistic	31.74676	Durbin-Watson stat	2.920638
Prob(F-statistic)	0.000856		

Sumber: data diolah 2023

Diketahui nilai Adjusted R Square sebesar 0,938 maka dapat disimpulkan bahwa sokongan pengaruh variabel Independen terhadap variabel Dependen secara simultan (bersamaan) sebesar 93,8%. Sementara sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

2. Uji F (Uji Simultan)

Tabel 4. 13 Uji F (Uji Simultan)

R-squared	0.969463	Mean dependent var	0.387636
Adjusted R-squared	0.938925	S.D. dependent var	0.309457
S.E. of regression	0.076477	Akaike info criterion	2.001198
Sum squared resid	0.029244	Schwarz criterion	1.784164
Log likelihood	17.00659	Hannan-Quinn criter.	2.138007
F-statistic	31.74676	Durbin-Watson stat	2.920638
Prob(F-statistic)	0.000856		

Sumber: data diolah 2023

Diketahui nilai F-Statistic sebesar 31,746 dengan nilai signifikan (F-Statistic) sebesar 0,00085 (<0,05) maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Independen (X) berpengaruh secara simultan

(bersamaan) terhadap variabel Dependen (Y).

3. Uji t (Uji Parsial)

Tabel 4. 14 Uji t (Uji Parsial)

Dependent Variable: ESS101
Method: Least Squares
Date: 05/21/23 Time: 16:54
Sample: 2010 2020
Included observations: 11

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	42.04616	5.164711	8.141047	0.0005
INFLASI05	0.049265	0.018121	2.718620	0.0418
PDB01	-94.86918	16.30352	-5.818937	0.0021
ASSET06	0.094535	0.161654	0.584799	0.5841
DER07	0.071498	0.074364	0.961463	0.3805
INVESTASI02	-13.97573	5.747411	-2.431656	0.0593

Sumber: data diolah 2023

Hasil analisis uji t sebagai berikut:

1. Variabel Inflasi memiliki nilai t-Statistic sebesar 2,71 dengan nilai probability sebesar 0,041 ($<0,05$) maka kesimpulan yang didapati bahwa variabel Inflasi berpengaruh signifikan terhadap variabel Efektivitas Sewa Sukuk Ijarah.
2. Variabel PDB memiliki t-Statistic sebesar -5,81 dengan nilai probability sebesar 0,002 ($<0,05$) maka *final result* nya adalah variabel PDB berpengaruh signifikan terhadap variabel Efektivitas Sewa Sukuk Ijarah.
3. Variabel Asset perusahaan memiliki nilai t-Statistic sebesar 0,584 dengan nilai probability sebesar 0,584 ($>0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel Asset Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Efektivitas Sewa Sukuk Ijarah.
4. Variabel DER memiliki nilai t-Statistic sebesar 0,961 dengan nilai probability sebesar 0,380 ($>0,05$) maka kesimpulannya variabel DER tidak berpengaruh

signifikan terhadap variabel Efektivitas Sewa Sukuk Ijarah.

5. Variabel Investasi memiliki nilai t-Statistic sebesar -2,431 dengan nilai probability sebesar 0,059 ($>0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel Investasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Efektivitas Sewa Sukuk Ijarah.

D. Pembahasan

1. Inflasi terhadap Efektivitas Sewa Sukuk Ijarah

Berlandaskan hasil pengujian, mendapati bahwa hipotesis 1 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektivitas Sewa Sukuk Ijarah. Hal ini mengindikasikan bahwa apabila inflasi terus naik, maka jumlah dana tunai beredar di masyarakat akan meningkat. Disini peran sukuk ijarah untuk menekan tingkat inflasi dengan mengendapkan uang atau pun dana agar sirkulasi uang yang berada di masyarakat berkurang. Sehingga investor sukuk mendapat keuntungan yakni dananya terlindung dari inflasi dan menjadikan tingkat inflasi cenderung lebih rendah.

Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi 2013²⁰ bahwa inflasi yang meningkat secara berkelanjutan berakibat pada investor yang mengharapkan yield lebih tinggi. Karena ketika inflasi naik, mata uang beredar di masyarakat juga akan makin tinggi.

2. PDB terhadap Efektivitas Sewa Sukuk Ijarah

Hipotesis kedua menjelaskan adanya pengaruh negatif signifikan terhadap Efektivitas Sewa Sukuk Ijarah. Hal ini mengindikasikan bahwa naik turunnya PDB akan berpengaruh pada besarnya penerapan sewa sukuk ijarah. Sementara itu, pengaruh negatif menjelaskan bahwa makin tinggi tingkat PDB, maka efektivitas sewa akan makin menurun.

Penelitian-penelitian sebelumnya juga mengemukakan hasil bahwa PDB yang tinggi akan

²⁰ Wahyu Pratiwi and Asrori, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Sewa Sukuk', *Accounting Analysis Journal*, Volume 3 N (2014), 203.

memberikan dampak *risk* yang cenderung kecil, dan sukuk ijarah membagikan fixed return. Seperti riset yang dilakukan oleh Arum Melati 2013 yang menjelaskan bahwa PDB berpengaruh negatif terhadap tingkat sewa sukuk ijarah.²¹ Dan penelitian dari Wahyu Pratiwi dan Asori 2014 bahwa pertumbuhan PDB berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat sewa sukuk ijarah.²²

3. Asset Perusahaan terhadap Efektivitas Sewa Sukuk Ijarah
Berdasarkan hasil pengujian, Asset Perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Efektivitas Sewa Sukuk Ijarah. Adanya pertumbuhan perusahaan yang mentereng memberikan sinyal yang baik bagi para investor untuk menjadikan sukuk di perusahaan tersebut pilihan dalam berinvestasi. Apabila perusahaan dinilai baik maka akan memberikan sinyal/tanda bahwa risiko berinvestasi rendah dan keamanan relatif terjamin.

Dari hasil pengujian memaparkan bahwa asset perusahaan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sewa sukuk ijarah dikarenakan investor tidak hanya melihat dan menilai sukuk dari banyaknya asset yang dimiliki perusahaan. Pertumbuhan modal yang baik bukan merupakan jaminan kinerja perusahaan juga berjalan baik. Investor cenderung akan memilih hal lain sebagai indikator utamanya dalam berinvestasi.

Hasil ini searah dengan penelitian yang diteliti oleh Gunawan yang menjelaskan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap peringkat sukuk.²³ Juga penelitian yang dilakukan Fahrul Alam di tahun 2020 bahwa secara empiris ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tingkat sewa sukuk ijarah.²⁴

²¹ Arum Melati, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Sewa Sukuk Ijarah', *Accounting Analysis Journal*, Volume 2 (2013), 293–240.

²² Wahyu Pratiwi and Asrori, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Sewa Sukuk', *Accounting Analysis Journal*, Volume 3 (2014), 209.

²³ Romi Gunawan, 'Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Sewa Sukuk Ijarah pada Perusahaan yang Terdaftar di Daftar Efek Syariah Periode 2014-2019', (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021), 63.

²⁴ Fahrul Alam Masruri and Monica Esa Yan Khikmah, 'Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Jatuh Tempo Obligasi Terhadap Tingkat Sewa Sukuk Ijarah Pada Perusahaan Yang Menerbitkan Sukuk Ijarah Di Bursa Efek Indonesia

4. DER terhadap Efektivitas Sewa Sukuk Ijarah

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Efektivitas Sewa Sukuk Ijarah. Itu artinya, hipotesis 4 dalam penelitian ini ditolak. Hal tersebut mengindikasikan bahwa tinggi atau rendahnya DER tidak berpengaruh terhadap sewa sukuk yang cenderung tetap tiap tahunnya. Pada dasarnya, penelitian ini bertolak belakang dengan konsep sangkut pautan DER dan efektivitas sewa yang mana saat nilai DER meningkat, maka resiko keuangan perusahaan juga makin tinggi.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indah Yuliana di tahun 2010 bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat sewa sukuk ijarah. Rummani 2021²⁵, Arum Melati 2013²⁶ iftoitah nurul azizah 2020²⁷ Nadya Zakiyah²⁸ juga memberikan hasil yang serupa bahwa tidak terdapat pengaruh DER terhadap tingkat sewa sukuk ijarah.

5. Investasi terhadap Efektivitas Sewa Sukuk Ijarah

Berdasarkan hasil pengujian statistik, Investasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Efektivitas Sewa Sukuk Ijarah. Artinya penelitian ini ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa sekuritas lain lebih diminati oleh investor. Sukuk merupakan produk dari **pasar** modal yang terbilang baru. Jadi, sangat dimungkinkan bahwa investor juga lebih memilih berinvestasi pada produk pasar modal yang lain.

Periode 2015-2019', *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, Volume 6 (2020), 1749.

²⁵ Rummani Mujahidah, 'Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Sewa Sukuk Ijarah Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Menerbitkan Sukuk Ijarah Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2020' (Universitas Islam Riau Pekanbaru, 2021), 79-80.

²⁶ Arum Melati, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingka Sewa Sukuk Ijarah', *Accounting Analysis Journal*, Volume 2 (2013), 203.

²⁷ Ifitah Nurul Azizah, Muhammad Yusuf, and Yohani, 'Pengaruh Inflasi, PDB, DER, ROE, NPM, GPM Terhadap Tingat Sewa Sukuk Ijarah', *Jurnal Neraca*, Volume 16 (2020), 65.

²⁸ Nadya Zakiyah, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Sukuk Korporasi Di Indonesia' (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017), 86-87.

Hasil yang didapat sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Erma Sri Hastuti yang mengemukakan bahwa minat berinvestasi sukuk terbilang rendah **dikarenakan** sukuk adalah salah satu instrumen pasar modal syariah yang terbilang baru dan masih dalam proses pengembangan sehingga dibutuhkan pengenalan terhadap sukuk agar lebih diminati.

